

**TINDAKAN PREVENTIF DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK
MELALUI BIMBINGAN KONSELING
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Rifki Zilfani Alfadilah
NIM T20181227

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**TINDAKAN PREVENTIF DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK
MELALUI BIMBINGAN KONSELING
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Rifki Zilfani Alfadilah
NIM T20181227

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**TINDAKAN PREVENTIF DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK
MELALUI BIMBINGAN KONSELING
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

SKRIPSI

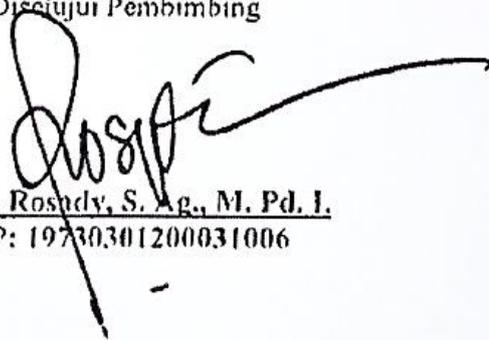
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Rifki Zilfani Alfadilah
NIM T20181227

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Imron Rosady, S. Ag., M. Pd. I.
NIP: 19730301200031006

**TINDAKAN PREVENTIF DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK
MELALUI BIMBINGAN KONSELING
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

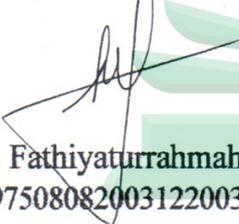
Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah , M.Ag., S.Ag.
NIP. 197508082003122003


Mudrikah M.Pd.
NIP.199211222019032012

Anggota :

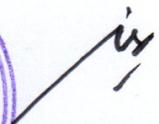
1. Dr. SARWAN, M.Pd
2. Imron Rosady, M.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

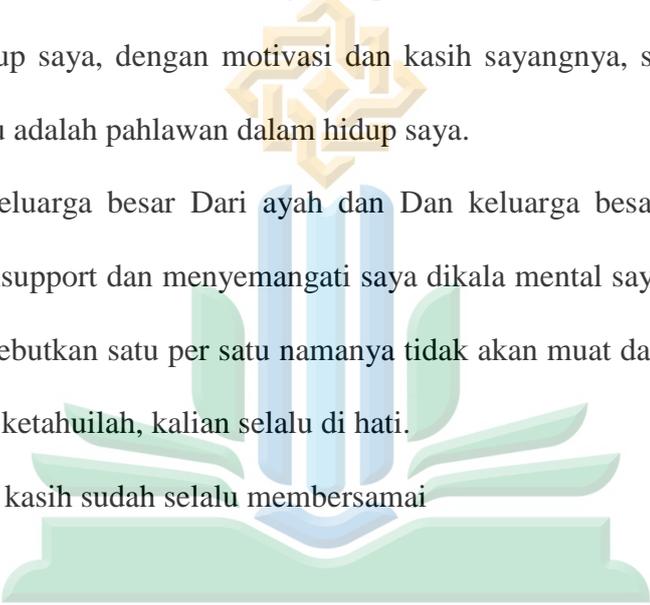
¹ Tazkia, *Al Quran dan terjemahan*(Depok:2021)Hlm.281

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim Saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu ada dalam lubuk hati terdalam dan mereka yang selalu ada untuk saya dalam keadaan suka maupun duka. Kepada mereka yang selalu saya rindukan, banggakan dan sangat saya hormati, yaitu:

1. Kepada Ayah dan ibu tercinta saya (Bapak Zen & Ibu Lina), beliau segalanya dalam hidup saya, dengan motivasi dan kasih sayangnya, saya terus merasa ada. Beliau adalah pahlawan dalam hidup saya.
2. Kepada Keluarga besar Dari ayah dan Dan keluarga besar ibu saya, yang selalu mensupport dan menyemangati saya dikala mental saya down Mungkin jika saya sebutkan satu per satu namanya tidak akan muat dalam satu halaman ini. Tetapi ketahuilah, kalian selalu di hati.

Terima kasih sudah selalu membersamai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan hingga menjuzaman terang benderang seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul Tindakan Preventif Dekadensi Moral Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Akademik 2023/2024 disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr.H. Abdul Mu'lis, S.Ag, M.Si.. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Dr. Imron Rosady, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Santoso, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala MAN Bondowoso dan dewan guru yang telah meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 07 Mei 2025
Penulis,

Rifki Zilfani Alfadilah
NIM. T20181227

ABSTRAK

Rifki Zilfani Alfadilah, 2024: “*Tindakan Preventif Dekadensi Moral Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Akademik 2023/2024*”.

Kata Kunci: Tindakan Preventif, Dekadensi Moral, Bimbingan Konseling

Tindakan preventif sangat krusial dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang solid antara guru dan konselor untuk mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah yang berpotensi mempengaruhi moralitas siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui bimbingan konseling yang terstruktur dan terarah, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang positif dan mencegah terjadinya dekadensi moral.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana tindakan preventif yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik? 2) Bagaimana Keterlibatan guru, orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung tindakan preventif dekadensi moral? 3) Bagaimana peran bimbingan konseling dalam mencegah dekadensi moral peserta didik di MAN Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tindakan preventif yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik. 2) Untuk mengetahui keterlibatan guru, orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung tindakan preventif dekadensi moral peserta didik. 3) Untuk Mengetahui peran bimbingan konseling dalam mencegah dekadensi moral peserta didik di MAN Bondowoso

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Model Miles, Huberman dan Saldana, serta keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Dilakukan sosialisasi oleh pihak madrasah kepada Wali Murid Dan Siswa/i Baru tentang Tatib yang sudah terstruktur.. (2) Perlunya kawalan dan pengawasan kolaboratif dari guru orang tua / wali siswa serta pihak sekolah tentang tatib yg berlaku(3) Mengidentifikasi masalah dan Pemahaman, Pemberian Layanan Konseling Individu dan Kelompok, Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua

DAFTAR ISI

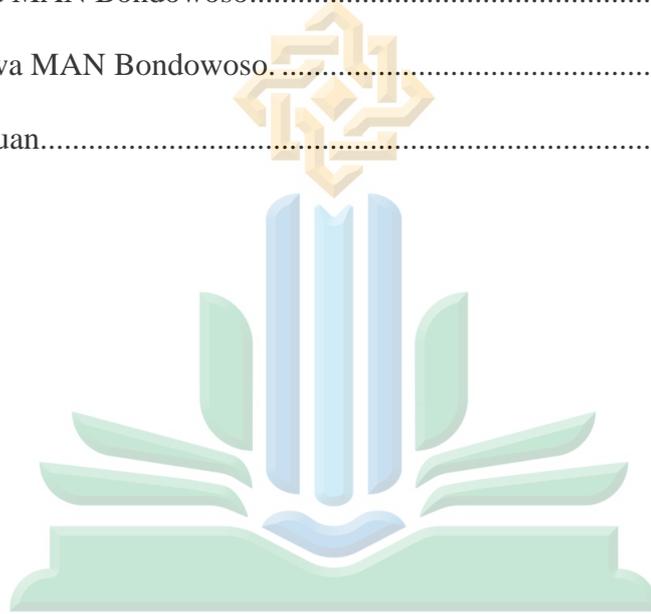
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19

B. Lokasi Penelitian	20
C. Subyek Penelitian	20
D. Pengumpulan Data	20
E. Analisis Data	22
F. Keabsahan Data	23
G. Tahapan Penelitian	24
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	25
A. Gambaran Obyek Penelitian	25
B. Penyajian Data dan Analisis.....	31
C. Pembahasan Temuan	35
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Penelitian Terdahulu	11
1.2 Pengenalan MAN Bondowoso	27
1.3 Daftar Sarana Prasarana	27
1.4 Data Guru MAN Bondowoso.....	28
1.5 Data Siswa MAN Bondowoso.....	31
1.6 Hasil temuan.....	35



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	46
2. Lampiran 2 Matrik Penelitian	47
3. Lampiran 3 Jurnal Kegiatan	54
4. Lampiran 4 Lokasi Penelitian	56
5. Lampiran 5 Foto Lembaga	57
6. Lampiran 6 Dokumentasi	59
7. Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	60
8. Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	61
9. Lampiran 9 Pedoman Penelitian	62
10. Lampiran 10 Hasil Wawancara	64
11. Lampiran 11 Biodata Penulis	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya preventif terhadap kemerosotan moral merupakan aspek penting dalam memahami dinamika sosial di masyarakat. Kemerosotan moral merujuk pada penurunan standar etika yang dapat berdampak negatif seperti meningkatnya tindak kriminal, penyalahgunaan zat adiktif, serta kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, intervensi dini untuk mencegah penurunan moral menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Salah satu penyebab utama kemerosotan nilai moral adalah perubahan sosial dan budaya yang terjadi secara cepat. Fenomena ini, termasuk budaya konsumtif, sering kali mengganggu kestabilan norma yang telah tertanam dalam masyarakat. Soekanto menyatakan bahwa percepatan perubahan sosial dapat memicu disorientasi nilai, yang menegaskan pentingnya langkah preventif dalam mengembalikan nilai-nilai yang dianggap benar.²

Selain itu, adanya perubahan sosial dan budaya di lingkungan sekolah. Perubahan sosial yang cepat dan budaya konsumtif di masyarakat dapat mempengaruhi nilai-nilai moral peserta didik. Perubahan sosial yang cepat dapat menyebabkan terjadinya disorientasi nilai-nilai moral pada peserta didik, sehingga diperlukan tindakan preventif untuk mengembalikan nilai-nilai moral yang sesuai.

² Soekanto, S.. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Press.2017), 266

Bentuk nyata dari dekadensi moral bisa dilihat dari perilaku menyimpang, penyalahgunaan narkoba, tindakan kekerasan, hingga berbagai sikap negatif lainnya. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang sangat krusial. Melalui layanan BK, siswa dapat diberi pemahaman mengenai pentingnya etika, akhlak, serta konsekuensi dari tindakan yang menyimpang dari nilai sosial.

Lebih dari itu, layanan BK dapat menjadi wadah untuk membantu siswa menanamkan kembali pentingnya menjaga integritas moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, konseling di sekolah dapat menjadi alat preventif yang efektif terhadap dekadensi moral.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan BK terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya perilaku etis. Oleh karena itu, BK perlu didesain secara terstruktur untuk mendukung penguatan karakter peserta didik melalui pendekatan nilai moral yang menyeluruh.

Di MAN Bondowoso, layanan BK dinilai memiliki potensi besar dalam membantu siswa mempertahankan moralitas mereka. Dukungan program yang terintegrasi dengan aktivitas sekolah, serta peran aktif guru BK, akan sangat menentukan keberhasilan upaya ini. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah umumnya dituangkan dalam bentuk fokus penelitian. Fokus ini berperan sebagai panduan dalam

menggali informasi melalui proses penelitian, yang harus dirumuskan secara ringkas, spesifik, dan tegas dalam bentuk pertanyaan.³

Adapun fokus penelitian dalam studi ini disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya preventif yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam menghadapi kemerosotan moral siswa?
2. Bagaimana keterlibatan guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung langkah-langkah preventif terhadap dekadensi moral?
3. Bagaimana kontribusi layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kemerosotan moral di kalangan peserta didik di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian dan harus selaras dengan rumusan masalah yang telah disusun.⁴

Berdasarkan fokus diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk tindakan preventif yang diterapkan oleh sekolah untuk mengatasi kemerosotan moral peserta didik.
2. Mendeskripsikan tingkat keterlibatan guru, orang tua, serta pihak sekolah dalam mendukung tindakan preventif terhadap dekadensi moral.
3. Mendeskripsikan peran bimbingan konseling dalam mencegah dekadensi moral peserta didik di MAN Bondowoso

³ Tim Penyusun UIN Jember , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember,UIN Jember Press 2021),45

⁴ Tim Penyusun UIN Jember , 45

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak.⁵ Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya dalam konteks upaya preventif terhadap dekadensi moral. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi media untuk memperluas wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami strategi preventif terhadap kemerosotan moral siswa, serta sebagai referensi dalam penelitian lanjutan.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan atau program yang relevan untuk membentuk karakter siswa dan mencegah penurunan moral secara dini.

⁵ Tim Penyusun UIN Jember , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember,UIN Jember Press 2021), 46

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur kampus dan memberikan referensi tambahan bagi mahasiswa yang tertarik mengangkat tema serupa.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran semua pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap makna sejumlah konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pengertian istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁶ Berikut beberapa istilah kunci yang dijelaskan:

1. Tindakan Preventif

Merupakan langkah-langkah atau strategi yang dirancang secara dini untuk mencegah terjadinya suatu kondisi atau masalah yang tidak diinginkan. Tujuannya adalah mengurangi risiko dan dampak negatif yang mungkin muncul di masa depan melalui pendekatan antisipatif.

⁶ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, UIN Jember Press 2021)*, 46

2. Dekadensi Moral peserta didik

Menggambarkan kondisi menurunnya nilai-nilai moral atau etika pada siswa. Hal ini dapat ditandai dengan perilaku yang tidak sesuai norma, rendahnya kesadaran moral, dan berkurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip kesusilaan yang mendasar bagi pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

3. Bimbingan Konseling

BK merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka memahami dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, khususnya dalam aspek moral dan spiritual. Melalui proses ini, peserta didik diarahkan untuk menyadari pentingnya nilai kehidupan dan mampu menemukan solusi atas permasalahan pribadi dengan pendekatan berbasis nilai keagamaan dan kepribadian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur penulisan secara terstruktur dari awal hingga akhir. Setiap bab disusun secara naratif-deskriptif agar pembaca dapat memahami isi skripsi secara menyeluruh. Adapun uraian sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat baik secara teoritis maupun

praktis, penjelasan istilah-istilah penting, serta uraian sistematika pembahasan yang menjadi kerangka dasar keseluruhan isi skripsi.

BAB II: Kajian Kepustakaan

Bab ini membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan serta landasan teori yang mendukung penelitian, khususnya mengenai upaya pencegahan dekadensi moral melalui bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso pada tahun akademik 2023/2024.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan serta analisis data, keabsahan data, dan tahapan pelaksanaan penelitian secara sistematis

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian, penyajian data yang telah dikumpulkan, serta analisis dan pembahasan mendalam terhadap data tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V: Penutup

Bab terakhir memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang bersifat membangun, baik untuk lembaga tempat penelitian maupun untuk peneliti selanjutnya.

Skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka yang memuat sumber-sumber rujukan yang digunakan, serta lampiran-lampiran dokumen pendukung yang berkaitan dengan proses penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada sejumlah studi terdahulu yang relevan sebagai pembanding dan penguat teori, serta untuk mengetahui posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan antara lain: :

1. Mursalim ,2020, Implementasi Bimbingan Dan Konseling Mengatasi dekadensi moral peserta didik MAN 1 Parepare

Dalam penelitiannya di MAN 1 Parepare, Mursalim mengamati bahwa dunia pendidikan menghadapi tantangan serius terkait kemerosotan moral peserta didik, seperti bolos, tawuran, atau melawan guru. Sebagai respons, pihak sekolah menerapkan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan individual maupun kelompok. Penanganannya melalui tahapan mulai dari pemanggilan, pemberian sanksi, melibatkan orang tua, hingga mengalihkan siswa ke lembaga lain yang lebih sesuai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

2. Juliyana Fitri , 2022 , Dalam Skripsinya Upaya Guru BK untuk pencegahan Degradasi Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Al – Mubarkeya Aceh Besar

⁷ Mursalim ,”*Implementasi bimbingan dan konseling dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik MAN 1 Parepare.*” (Thesis , IAIN Parepare,Kediri , 2020)

Penelitian ini mengenali macam gejala perangai siswa yang berlangsung di lokasi , Penelitian ini fokus pada strategi guru BK dalam mencegah perilaku negatif siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar. Temuan meng indikasikan jika tindakan preventif, persuasif, dan kuratif digunakan untuk menangani degradasi moral, serta diidentifikasi faktor internal (seperti rendahnya intelegensi dan frustrasi) dan eksternal (keluarga dan lingkungan) sebagai penyebab utama. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling.⁸

3. Intan Mayora , 2020, Dalam Thesis Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja Melalui Layanan Informasi Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

analisis kali ini menggali efektivitas layanan informasi dalam BK sebagai sarana pencegahan degradasi moral siswa kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Layanan ini membantu siswa memahami berbagai aspek kehidupan, seperti pribadi, sosial, dan karier, dengan tujuan meningkatkan kesadaran moral. Hasil menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif, meskipun masih ditemukan sejumlah hambatan dalam pelaksanaannya.⁹

⁸ Juliyana Fitri, "Upaya Guru BK Untuk Pencegahan Degradasi Moral Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Aceh , 2022)

⁹ Intan Mayora, " Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja Melalui Layanan Informasi Pada Peserta Didi Kelas X Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 " (Thesis, UIN Raden Intan, Lampung , 2020)

4. Hasmiati Amanda, 2020, Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa Di Smkmiftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan

Studi ini meneliti penerapan konseling individual dalam mengatasi kemerosotan moral siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok. Fokusnya adalah pada pelaksanaan bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasilnya mengidentifikasi perilaku menyimpang seperti bolos, perkelahian, hingga pengaruh negatif dari teknologi dan lingkungan sebagai penyebab utama dekadensi moral.¹⁰

5. Solihah Nurhasanah, 2023, Dalam Studi Kasus: Analisa Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Problematika Di Smk Negeri 5 Kota Samarinda

Dalam studi kasus di SMK Negeri 5 Kota Samarinda, peran guru BK dianalisis dalam menangani berbagai masalah siswa. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan dan analisis isi. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru BK dalam menekan pelanggaran tata tertib dan mengarahkan siswa agar mematuhi aturan sekolah.¹¹

¹⁰ Hasmiati Amanda, "Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa Di Smk Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan" (Jurnal, IAIN Madura, Madura, 2020)

¹¹ Solihah Nurhasanah, "Analisa Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Problematika Di SMK Negeri 5 Kota Samarinda" (Studi Kasus, Samarinda, 2023)

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mursalim , 2020	Implementasi Bimbingan Dan Konseling Mengatasi dekadensi moral peserta didik MAN 1 Parepare	1. Membahas Tindakan preventif dekadensi moral 2.Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1.Lebih menekankan pada penerapan sanksi dan alih siswa 2.Berbeda Lokasi Dan Tahun penelitian
2	Juliyana Fitri , 2022	Upaya Guru BK untuk pencegahan Degradasi Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Al – Mubarkaya Aceh Besar	1.Membahas Tindakan preventif dekadensi moral 2.Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1.Penekanan pada faktor internal/eksternal siswa, 2.Berbeda Lokasi Dan Tahun penelitian
3	Intan Mayora , 2020	Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja Melalui Layanan Informasi Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020	1.Membahas Tin dakan preventif dekadensi moral 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1.Fokus pada layanan informasi BK 2.Berbeda Lokasi Dan Tahun penelitian
4	Hasmiati Amanda , 2020	Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa Di Smk miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan	1.Membahas Tindakan preventif dekadensi moral 2.Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1.Menekankan konseling individual 2.Berbeda Lokasi Dan Tahun penelitian
5	Solihah Nurhasanah	Studi Kasus: Analisa Peran Guru	1.Membahas Tindakan	1.Berbeda Lokasi Dan Tahun

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	, 2023	Bimbingan Konseling Dalam Menangani Problematika Di Smk Negeri 5 Kota Samarinda	preventif dekadensi moral 2.Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	penelitian 2.Fokusnya Studi Kasus

Dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian ini perbedaannya adalah dari fokus penelitiannya, penelitian terdahulu lebih terfokus menekankan pada penerapan sanksi , internal dan eksternal siswa , layanan informasi bk , konseling individual dan penanganan problematika siswa . Sementara penelitian ini, terfokus mulai dari menekankan sinergi antara guru BK, orang tua, dan tim kesiswaan,. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah dari jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

1. Tindakan preventif

Dalam konteks penelitian ini, tindakan preventif merujuk pada upaya pencegahan yang dilakukan terhadap individu atau kelompok yang berpotensi mengalami masalah, namun belum sepenuhnya terdampak. Pencegahan ini mencakup berbagai pendekatan, metode, dan prosedur yang dirancang untuk memperkuat kemampuan seseorang secara interpersonal maupun sosial, agar dapat menjalankan perannya sebagai individu, anggota keluarga, maupun bagian dari masyarakat.

Secara etimologis, kata preventif berasal dari bahasa Latin *praevenire*, yang berarti "datang sebelum" atau "mengantisipasi".¹² Dalam pengertian luas, tindakan preventif adalah langkah sadar dan sistematis untuk menghindari munculnya gangguan, kerusakan, atau kerugian pada seseorang maupun lingkungan sekitar. Artinya, tindakan ini dilakukan sebelum masalah muncul dengan tujuan utama untuk mencegah dampak negatif yang lebih besar.

2. Dekadensi moral

Dekadensi moral Bersumber pada bahasa Latin *decadere*, yakni merosot ataupun mengalami kemunduran. Secara umum, dekadensi moral menggambarkan penurunan dalam sikap, etika, dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam masyarakat. Penurunan ini mencakup aspek pribadi seperti integritas, kesopanan, tanggung jawab, serta kemampuan membedakan antara tindakan yang baik dan buruk.¹³

Moralitas berasal dari kata latin "*mores*" yang berarti tradisi. Moralitas selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang di terima oleh masyarakat umum atau masyarakat.¹⁴ Oleh karena itu, adat-istiadat masyarakat menjadi patokan dalam menentukan baik buruknya suatu tindakan.

¹² Amanda Fajar Maratusyakh, *E-Modul Pencegahan Pergaulan Bebas* (Yogyakarta:SMPITLHI2023)Hlm.4 <https://online.flipbuilder.com/jkcep/fxlp/index.html#p=7>

¹³ Ramdani,"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di MA Negeri 1 Lebong"(Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020) 16-18

¹⁴ Arya Gunawan, *Modul 1 ETIKA, MORAL, NILAI DAN NORMA*(2019)Hlm.1 https://www.academia.edu/40494185/Modul_1_ETIKA_MORAL_NILAI_DAN_NORMA?utm

Fenomena ini juga dapat dilihat sebagai bagian dari siklus melemahnya sistem nilai dalam kelompok sosial — baik dalam keluarga, sekolah, lembaga, maupun masyarakat luas. Hilangnya batasan moral yang jelas dapat berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, kebut-kebutan di jalan, membolos, hingga tindakan kriminal lainnya. Secara spiritual, perilaku-perilaku ini juga dianggap menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

a. Penyalahgunaan narkoba

Dalam Syariat Islam ditetapkan bahwa seorang muslim dilarang mengonsumsi makanan, minuman yang mematkan Pendidikan Moral & Budi Perkerti Dalam Perspektif Perubahan, cepat atau lambat seperti racun dan segala jenisnya.

b. Khamar

Agama ini tak memperkenankan konsumsi itu walaupun sedikit sebab beresiko tinggi . Khamar yakni yang mengkhamr (menutupi) pemikiran . / bisa disebut dengan satu perkara yang merusak logika . Jadi mengonsumsi khamr ialah tergolong kelakuan setan senantiasa hendak membawa orang kepada kesesatan

c. Mencuri

Agama mengajari kita agar berlaku jujur dan tak menyengsarakan yang selain kita , ditambah melatih & merapikan jiwa insan dengan perilaku yang mulia , supaya tak ingin mempunyai

kepunyaan lainnya ibarat mencuri , Mencuri adalah menjarah
kepunyaan lain orang secara diam-diam dari yang punya

d. Kebut-kebutan di jalan

Perihal ini mengusik keamanan , keselamatan serta
membahayakan jiwa diri sendiri ataupun orang lain , paling utama
untuk pelajar

e. Membolos sekolah serta bergelandangan selama jalur ataupun
bersembunyi ditempat terpencil sembari melaksanakan bermacam
eksperimen

f. Kriminalitas atau perbuatan kekerasan

Memandang kenakalan anak muda baik di kota ataupun di
desa, hendak nyata kalau nilai- nilai ajaran agama sudah diabaikan.
Perihal tersebut ialah salah satu wujud sudah terbentuknya
kemunduran moral di golongan anak muda. Penganiayaan yang ialah
ancaman terhadap kesehatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja
pada umumnya diawali oleh pertengkaran kecil. Kadang-kadang
pertengkaran tersebut berkembang menjadi lebih serius dan lebih
kompleks efek negatifnya..¹⁵

3. Bimbingan Konseling

Istilah "bimbingan" berasal dari bahasa Inggris guidance, yang
bermakna memberi arah, tuntunan, atau bantuan kepada individu dalam
menghadapi dan menyelesaikan permasalahan. Sementara itu, "konseling"

¹⁵ Nadia Dewi Afrita, "Dekadensi Moral Remaja dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Menguatkan Perilaku Keagamaan di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat"(Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2020)7-9

berasal dari kata Latin *consilium*, yang berarti "berbicara bersama", menandakan proses interaktif antara konselor dan klien dalam membahas serta mencari solusi atas suatu permasalahan.¹⁶

Tohirin memandang BK sebagai proses bantu profesional yang intensif, sistematis, dan normatif, dengan tujuan utama membantu siswa menjadi individu mandiri yang mengenal diri, mampu menghadapi dan memecahkan masalah, serta menyesuaikan diri dengan baik pada berbagai aspek kehidupannya¹⁷

Secara fungsional, bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Layanan ini tidak hanya bersifat reaktif terhadap masalah yang ada, tetapi juga bersifat proaktif dan preventif. Beberapa fungsi utama dalam layanan BK antara lain:¹⁸

Dari pengertian diatas , dapat disimpulkan bahwa , istilah "bimbingan" dan "konseling" memiliki akar kata yang berbeda dan makna yang berbeda pula. "Bimbingan" berasal dari bahasa Inggris "*guidance*" yang artinya menunjukkan arah atau membantu seseorang, sedangkan "konseling" asalnya dari bahasa asing bermakna "berbicara bersama". Dalam praktiknya, bimbingan lebih fokus pada memberikan bantuan atau tuntunan, sedangkan konseling lebih menekankan pada memberikan

¹⁶ Henni Syafriana Nasution, MA & Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd , *Bimbingan Konseling Konsep,Teori Dan Aplikasinya* , (Medan , Penerbit LPPPI , 2019), 1

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, RajaGrafindo Persada, 2015, hlm. 15–17

¹⁸ Henni Syafriana Nasution, MA & Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd , *Bimbingan Konseling Konsep,Teori Dan Aplikasinya* , (Medan , Penerbit LPPPI , 2019), 5

nasehat, anjuran, dan berkomunikasi dengan klien untuk membahas masalah mereka. Jadi, meskipun keduanya berhubungan dengan membantu orang lain, tetapi memiliki pendekatan dan fokus yang sedikit berbeda.

Mulyadi menekankan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung keberhasilan belajar dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Menurutnya, layanan BK tidak hanya membantu aspek akademik, tetapi juga pengembangan potensi fisik, intelektual, sosial, pribadi, dan spiritual siswa secara seimbang dan harmonis¹⁹

Fungsi bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting:

- a. Fungsi Pemahaman: Membantu siswa memahami diri dan lingkungannya untuk pengembangan diri yang lebih baik.
- b. Fungsi Preventif: Mencegah munculnya masalah dengan memberikan informasi dan bimbingan tentang perilaku yang berisiko.
- c. Fungsi Perbaikan: Membantu siswa mengatasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- d. Fungsi Pengembangan: Membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

¹⁹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, Prenadamedia Group, 2016, hlm. 25.

- e. Fungsi Distribusi : mendukung mereka dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler, bidang, atau karir sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- f. Fungsi Adaptasi: Membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar mereka.
- g. Fungsi Penyesuaian: menolong siswa menelaraskan diri & lingkungan mereka secara aktif.
- h. Fungsi Perbaikan: Membantu siswa memperbaiki pola pikir, perasaan, dan tindakan mereka.
- i. Fasilitasi dan Pemeliharaan: Menyediakan dukungan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal dan menjaga keseimbangan emosi, sosial, dan akademik.²⁰

BK tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dapat diberikan di luar lingkungan pendidikan formal seperti keluarga dan masyarakat. Dalam konteks sekolah, layanan ini menjadi bagian dari sistem pendidikan yang integral, bersama kurikulum dan kegiatan kesiswaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁰ Henni Syafriana Nasution, MA & Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd , *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* , (Medan , Penerbit LPPPI , 2019), 13

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mengikuti kaedah atau aturan yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian berdasar pada sifat-sifat keilmuan, yaitu rasional, sistematis dan empiris.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti menggambarkan fenomena secara naratif berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Penekanan diberikan pada proses pengumpulan informasi yang mendalam mengenai tindakan preventif terhadap degradasi moral peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling.²¹

Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, sebab penelitian difokuskan pada satu lokasi spesifik, yaitu MAN Bondowoso. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana sekolah menangani permasalahan moral siswa, serta bagaimana solusi diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah tersebut.

²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 8

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan pencarian data berada di MAN Bondowoso yang berlokasi di Jl. Khairil Anwar, Desa Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Sekolah ini berada dekat dengan pusat kabupaten dan memiliki akses jalan yang mudah dijangkau.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang menjadi sumber utama data, atau yang dikenal sebagai informan. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah MAN Bondowoso
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas
3. Guru Bimbingan dan Konseling
4. Beberapa siswa MAN Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi partisipatif pasif, yaitu dengan hadir di lokasi kegiatan tanpa terlibat langsung. Aktivitas bimbingan konseling diamati untuk melihat implementasinya dalam mencegah dekadensi moral peserta didik. Peneliti menggunakan alat bantu seperti catatan dan perekam untuk mendokumentasikan hasil observasi.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan kepada subjek penelitian.

Peneliti mengajukan Soal pokok yang menjadi inti dari penelitian, kemudian wawancara akan berlangsung dengan alami yang terpacu pada pertanyaan yang telah dibuat. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara ini yakni:

- a. Kepala Sekolah MAN Bondowoso Terkait Tindakan Preventif dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik melalui Bimbingan Konseling Di MAN Bondowoso
- b. Waka Humas MAN Bondowoso Terkait Tindakan Preventif dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik melalui Bimbingan Konseling Di MAN Bondowoso
- c. Guru BK MAN Bondowoso Terkait Tindakan Preventif dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik melalui Bimbingan Konseling Di MAN Bondowoso
- d. Siswa MAN Bondowoso Terkait Tindakan Preventif dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik melalui Bimbingan Konseling Di MAN Bondowoso

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman suatu kejadian yang telah berlangsung, yang dapat berupa teks tertulis, foto, maupun hasil karya penting dari seseorang.²² Adapun data diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Profil MAN Bondowoso
- b. Visi dan misi MAN Bondowoso
- c. Struktur organisasi
- d. Data guru
- e. Data siswa
- f. Sarana dan prasarana
- g. Dan lain-lain.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses awal dalam memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tentang tindakan preventif dekadensi moral peserta didik melalui Bimbingan Konseling di MAN Bondowoso

2. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dipilah, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian.

²²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

3. Penyajian Data

Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk naratif atau visual (seperti tabel dan bagan) agar lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah sesuai perkembangan data.²³ Kesimpulan akhir dirumuskan berdasarkan sintesis informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Data yang absah dipakai oleh peneliti dalam kali ini adalah triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Triangulasi waktu: menanyakan hal yang sama di waktu berbeda. Triangulasi sumber: membandingkan jawaban dari berbagai narasumber.²⁴ Triangulasi teknik: menggunakan teknik berbeda untuk menggali informasi yang sama, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.²⁵

Setelah melakukan hal tersebut dan diperoleh data dari beberapa pihak peneliti melalui proses wawancara, selanjutnya kebenarannya akan di cek melalui kegiatan observasi dan dokumentasi lapangan. Hal ini agar hasil penelitian tindakan preventif mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN Bondowoso dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya.

²³ Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana.), 252.

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra-Lapangan

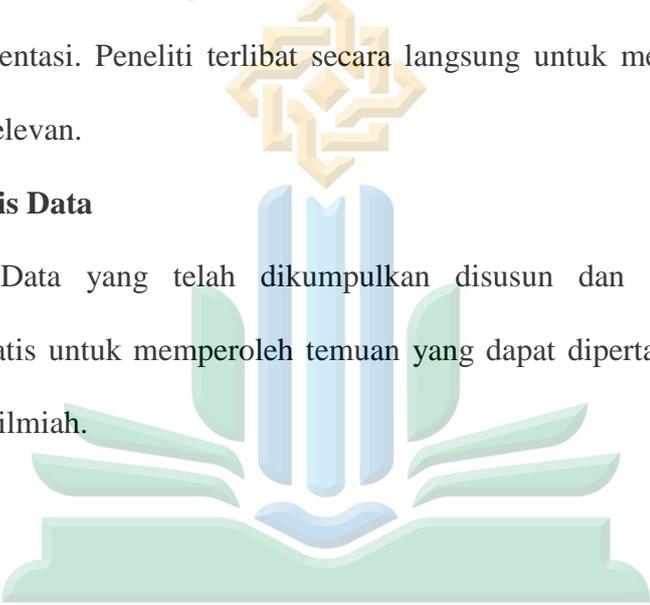
Peneliti melakukan persiapan awal seperti observasi lokasi, pengurusan izin, dan pemilihan informan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlibat secara langsung untuk menggali informasi yang relevan.

3. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan disusun dan dianalisis secara sistematis untuk memperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso didirikan pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1981. Terletak di pusat Kota Bondowoso, madrasah ini merupakan satu-satunya institusi pendidikan menengah negeri bercorak Islam di kabupaten tersebut

Di era digital saat ini, MAN Bondowoso telah menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan pilihan bagi lulusan SMP maupun MTs, yang menawarkan pembelajaran seimbang antara ilmu umum dan agama, antara kecerdasan intelektual dan kemuliaan akhlak, serta antara kebutuhan duniawi dan persiapan menuju kehidupan akhirat

Berlokasi di kompleks kampus seluas 12.500 m², pada tahun 2009 MAN Bondowoso memiliki sebanyak 620 siswa yang dibina oleh 45 guru dan staf tata usaha, dengan komitmen untuk membentuk mereka menjadi generasi yang berkualitas. Di madrasah ini, para calon generasi Muslim dibekali pendidikan untuk meraih prestasi unggul dan siap bersaing dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Yang Membuat Madrasah Aliyah bondowoso Berbeda Pada Sekolah Menengah Pada Umumnya , yakni pada Penataan Kelasnya .

Diberlakukan *Single Sex Area* yang berarti Tidak mencampur antara Laki & perempuan dalam 1 kelas . pengambilan Langkah Ini Di Gagas Oleh KH. Imam Barmawi Burhan Yang Dimulai pada era kemimpinannya

2. Letak Geografis MAN Bondowoso

MAN Bondowoso berlokasi di Jalan Khairil Anwar No. 278, Kelurahan Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Sebelah Utara Berbatasan dengan STADION magenda , Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya , sebelah barat dan selatan berbatasan dengan sawah

3. Visi Misi Man Bondowoso

VISI MADRASAH

- a. Unggul dalam prestasi
- b. Siap berkompetisi
- c. Berjiwa islami

MISI MADRASAH

- a. Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan secara efektif dan kreatif
- b. Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang
- c. Menerapkan prinsip dan nilai – nilai Islam didalam dan di luar Madrasah
- d. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni

- e. Mengoptimalkan kompetensi Warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat
- f. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- g. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktifitas pendidikan

4. Kondisi Objektif MAN Bondowoso

- a. Identitas

Tabel 4.1
Pengenalan Madrasah

NSM	1311351 0001
NPSN	20580164
Nama Madrasah	MAN BONDOWOSO
Status	Negeri
Akreditasi	A
Alamat	Jalan Khairil Anwar Nomor 278
Kabupaten/Kota	KAB. BONDOWOSO
Provinsi	JAWA TIMUR

- b. Sarana Prasarana Man Bondowoso

Tabel 4.2
Sarana Prasarana

Nama Fasilitas	Kondisi
Aula	Baik
Musholla	Baik
Ruang Guru Putra	Baik
Ruang Guru Putri	Baik
Lab. komputer Putra	Baik

Nama Fasilitas	Kondisi
Lab. komputer Putri	Baik
Lab. IPA	Baik
Ruang Kelas Putra	Baik
Ruang Kelas Putri	Baik
Lapangan Putra	Baik
Lapangan Putri	Baik
Kantin Putra	Baik
Kantin Putri	Baik
Koperasi Siswa Putra	Baik
Koperasi Siswa Putri	Baik
Ruang BK	Baik
UKS	Baik
Ruang TU dan Pelayanan Satu Pintu	Baik
Ruang OSIS	Baik

c. Data Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Tabel 4.3
Data Guru MAN Bondowoso

No	Nama Lengkap
1	SANTOSO, S.Ag, M.Pd.
2	Drs. TOMI DJAUHARI, S.Pd.
3	TRI BOYO UTOMO, S.Pd
4	Drs. SUGI HAIRIYANTO
5	TRIANA SUPRIHASTINI, S.Ag
6	ANITA SUCI HERAWATI, S.Pd., M.Si.
7	WARDAH FITRIYATI, S.Pd.
8	RIKE ARISTYOWATI, M. Pd. I
9	RETNO WAHYU WARDANI, M.Pd.I

No	Nama Lengkap
10	MOHAMAD WAHYUDI, S.Pd
11	UCIK UJARWATIK, S.Pd
12	TUTUK INDAH NURMAHMUDAH, S.Pd
13	AGUS RIFA'I, S.Pd.
14	ISTIBSYARAH, S.Ag, M.Pd.I
15	Drs. AHMAD HADLARI
16	IWUK MASFUFAH, S.Pd
17	SITI NURUL HIDAYATI, S.Ag.
18	YUSTISIA WALIDA, S.Pd.
19	NUR ISA PRAHAYATI, S.Pd
20	ENDAH SULISTYAWATI, S.Pd
21	HARTATIK, S.Pd
22	ENDANG RAHMAWATI, S.Pd
23	YETI WIDYAWATI, S.Pd.
24	SUPIYADI, S.Pd.
25	SYARIFATUL LAILI, S.Pd.I
26	TITIN SUSTIYOWATI, S.Pd.
27	MOH. MAHRUS HASAN, S.Ag, M.Pd.I
28	MOHAMMAD FATHUL ULUM, S.Pd.I
29	NAJMIL LAILI, S.Ag.
30	TITIK ISMAWATI, S.Pd.
31	HARTIK, S.Pd.
32	RUSLANI, S.Pd.I.
33	AKH. FAILI, S.Pd.I
34	MOHAMMAD ANWAR ZAENORI, S.Pd.I
35	LINA MAISYAROH MULYATI, S.Pd.
36	FITA NURDIANA, S.Pd.
37	AZIZAH NUR'AINI S.Pd
38	LUKMAN SYAH, S.Pd.
39	MOH. LUKMAN ATAULLAH, S.Pd.
40	EKA TRIYA AGUSTINA, S.Pd.
41	EDY PURWANTO, S.Kom
42	AHMAD FAUZI, S.Pd.I
43	BADRI, S.HI
44	RAHMANTO, S.Pd.I
45	IRADATUL HASANAH S.Pd
46	AYU ASRI AGUSTIN, S.Pd.
47	SUPRATMAN, S.Pd.

No	Nama Lengkap
48	GITA AMIN HIDAYAT, S.Pd.
49	ERIK HAWIS FIRDAUS, S.Pd.I
50	ZAINULLAH, S.Pd.I
51	VIVIN LUTFIAH, SS
52	RENI EKOWATI, S.Pd
53	MOCH YUSUF ADI CAHYONO, S.Pd.I
54	Drs. JAMAL BAFADAL
55	DWI YANTI NINGSIH, S.Pd.
56	NURUS SOFIAH
57	NIKMAH ACHMAD, SHI.
58	SUSIATI, S.Pd.
59	MOH. MAHMUDI, S.Ag.
60	HASYIM ASQORI, S.Ag.
61	TITI MAYA NURSAADAH, S.Pd.
62	NURDIANA QUDSIYAH, S.Pd.I
63	CINDY IRNIA SINTA DAMAYANTI, S.Pd.
64	NANANG QOZIM, S.Pd.
65	SAMSUL ARIFIN, S.Kom.
66	ZULFAH, SS.
67	ASEP KUDRATA, S.Pd.I
68	ACH. SOFYAN HADIWIYONO, A.Md.
69	IMAMUL EHSAN
70	FIRMAN HIDAYAT , S.Pd.I
71	DESKA KRISNA HADISUSANTO, S.Pd.I
72	MOHAMMAD YANTO
73	BUDI ANDRI
74	NAWARDI S.Pd.
75	DEDY YOGASWARA
76	ABDUL AZIZ, S.Sos
77	IMAM MUBARAK F. AFIFI
78	DANI BAYU MAHENDRA, S.Pd.
79	WAWAN SUGIONO
80	RYZA APRIADI
81	ABD. SYAKUR
82	ZAINUL ARIFIN, M.Pd.I
83	AHMAD FATHONI YAHYA, S.Pd.
84	BALYAN SHOLEH, S.Ag.
85	THORIQOTUL FAIZAH, M.Ag.

No	Nama Lengkap
86	RISKY ZAM ZAMI, S.Tr.Kom.
87	AINUN RAHMAH, S.Pd.
88	ABDILLAH
89	ELOK CAHYANING PALUPI, S.Pd.
90	ABDUL HAMID ANSORI, S.Pd.
91	NAELY SYAFIRATUL UMMAH, S.Pd.
92	SHOBIHATUL MUNAWARAH NA'IMATA, S.Pd.

d. Data Siswa

Tabel 4.4
Data Siswa

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
10	167	231	398
11	168	206	374
12	152	187	339
Total			1111

B. Penyajian Dan Analisis Data

Observasi awal Dimulai Pada Tanggal 3 maret 2024 Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk mengamati dan Mencari bentuk Beberapa Dekadensi Moral siswa . Setelah Melakukan Mengajukan dan melaksanakan Seminar Proposal , Kami Berkunjung kembali Kepada Pihak Madrasah Untuk Mengantar serta Meminta Izin Untuk Melakukan Wawancara Dan penelitian Yang lebih lanjut Untuk menggali kepada Pihak Madrasah Khususnya Tindakan preventif menanggulangi Dekadensi moral siswa ini

Pada Wawancara Pertama Kepada Pihak madrasah, kami mendapatkan beberapa hal :

1. Penelitian Ini Di Terima Oleh Pihak Madrasah Lalu Dilimpahkan Kepada Guru BK sebagai Narasumber pertama Dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan sebagai Narasumber ke 2
2. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah Madrasah berstatus Negeri satu-satunya di Kabupaten Bondowoso
3. Ada Sinergitas antara Guru BK dan Waka Kesiswaan Demi Menanggulangi Dekadensi Moral siswa Khususnya Di Lembaga Madrasah

Setelah melaksanakan penelitian selama 30 hari, peneliti berhasil mengumpulkan berbagai data di lapangan melalui teknik pengumpulan data yang telah dirancang, mulai dari informasi yang bersifat umum hingga yang lebih mendalam, yang seluruhnya selaras dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam guna memperoleh hasil yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selanjutnya, data tersebut disusun dan disajikan berdasarkan fokus penelitian. Adapun informasi yang dikaji berkaitan dengan tindakan preventif terhadap dekadensi moral peserta didik melalui layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pada tahun ajaran 2023/2024. Penyajian dan analisis data dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Tindakan preventif yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa dampak positif sekaligus tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Salah satu

tantangan yang cukup mengkhawatirkan adalah munculnya gejala dekadensi moral di kalangan peserta didik. Fenomena ini ditandai dengan melemahnya nilai-nilai etika dan akhlak, seperti menurunnya rasa hormat kepada guru, rendahnya kedisiplinan, penyimpangan perilaku, hingga kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar.

Madrasah Melakukan banyak hal dan upaya untuk mencegah dan terjadinya dekadensi moral siswa, salah satunya membuat tata tertib yang langsung di koordinasikan dan di bawahi oleh ust Sugik sebagai Waka Kesiswaan Madrasah aliyah Bondowoso. Beliau menekankan “dekadensi moral khususnya kepada kelas X itu bisa terjadi karena masa peralihan antara masa remaja ke masa selanjutnya, Sebab Tatib (tata tertib) tidak bisa berlaku selama 24 jam²⁶, “

Hal ini juga di tekankan oleh beliau “Misalkan ada siswa yang melanggar salah satu tatib contohnya merokok, siswa ikut merokok bersama orang tuanya, Lalu ada yang melapor ke madrasah, Maka siswa pun kena, jadi peraturan tidak boleh merokok itu tidak hanya di madrasah²⁷”

2. Bagaimana Keterlibatan guru, orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung tindakan preventif dekadensi moral

Peran guru, wali kelas, serta kerja sama dengan orang tua turut diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan

²⁶ Ust.Sugik, ”Wakil Kepala Bagian Kesiswaan”, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 06 Maret 2024

²⁷ Ust.Sugik, ”Wakil Kepala Bagian Kesiswaan”, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 06 Maret 2024

bernuansa pembinaan akhlak. Dengan berbagai langkah tersebut, MAN Bondowoso berupaya tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan

Di Konfirmasi oleh ust. Yadi bahwa di madrasah ini ada tata tertib yang sudah di desain sedemikian rupa :

“Iya , di setiap sekolah pasti adanya tata tertib yang sudah di siap dan di sediakan oleh tim tata tertib sendiri , yang mana tim tatib langsung di koordinasi in oleh ust. sugik , untuk apa saja peraturannya dan tata atertibnya bisa langsung kebeliau²⁸”

di tambahi oleh ust, sugik bahwa:

“Tata tertib harus di kawal penuh oleh semua elemen yang ada di madrasah, bukan hanya dari guru wali murid dan wali kelas “
 “Juga pada masa penerimaan siswa dan siswi baru , pihak madrasah menngundang dan mengumpulkan seluruh siswa dan siswi baru beserta wali murid untuk sosialisasi mengenai apapun yang dilarang dan peraturan serta tata tertib yang ada di madrasah²⁹”

Karena Pada wawancara di sebutkan oleh ust, yadi sebagai Guru BK , Beliau mengatakan :

“Guru Bidang studi itu tidak begitu efektif keterlibatannya pada tindakan dekadensi moral , jika tim tatib masih sedikit ada kepedulian kepada problem , jika yang paling dominan itu dari guru Bk³⁰

²⁸ Ust.Yadi, ,”Guru Bimbingan Konseling ”, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 05 Maret 2024

²⁹ Ust.Sugik, ,”Wakil Kepala Bagian Kesiswaan”, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 06 Maret 2024

³⁰Ust.Yadi, ,”Guru Bimbingan Konseling ”, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 05 Maret 2024

3. Bagaimana peran bimbingan konseling dalam mencegah dekadensi moral peserta didik di MAN Bondowoso

Dalam wawancara , Ust,yadi Sebagai Guru BK disaat Kami wawancara tentang tema diatas, beliau mengatakan “ Kalau Bk Itu sistematisnya adalah pendekatan ,, kepada orang tua dan khususnya ke siswa “

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana upaya preventif yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam menghadapi kemerosotan moral siswa?	1.Dilakukan sosialisasi oleh pihak madrasah kepada Wali Murid Dan Siswa/i Baru tentang Tatib yang sudah terstruktur
2	Bagaimana keterlibatan guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung langkah-langkah preventif terhadap dekadensi moral?	1.Perlunya kawalan dan pengawasan kolaboratif dari guru orang tua / wali siswa serta pihak sekolah
3	Bagaimana kontribusi layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kemerosotan moral di kalangan peserta didik di MAN Bondowoso?	1.Meng identifikasi masalah dan Pemahaman 2.Pemberian Layanan Konseling Individu dan Kelompok 3.Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua 4.Pemberian Layanan Konseling Individu dan Kelompok

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di MAN Bondowoso Selanjutnya, bagian ini akan membahas temuan-temuan penelitian tentang Tindakan Preventif Dekadensi Moral Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling di MAN Bondowoso yang mencakup beberapa hal, yaitu: **Upaya Preventif Yang Dilaksanakan Oleh Pihak Sekolah Dalam**

Menghadapi Kemerostan Moral Siswa , Keterlibatan Guru, Orang Tua, Dan Pihak Sekolah Dalam Mendukung Langkah-Langkah Preventif Terhadap Dekadensi Moral , Kontribusi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Kemerostan Moral Di Kalangan Peserta Didik Di MAN Bondowoso Ketiga pembahasan tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan akan dibahas pada pembahasan berikut ini:

1. Upaya Preventif Yang Dilaksanakan Oleh Pihak Sekolah Dalam Menghadapi Kemerostan Moral Siswa

Upaya preventif yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi kemerostan moral siswa di MAN Bondowoso salah satunya diwujudkan melalui penerapan tata tertib sekolah. Tata tertib ini menjadi landasan normatif dan pedoman perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Isinya mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, seperti kehadiran, berpakaian, bersikap terhadap guru dan sesama siswa, serta larangan-larangan terhadap perilaku menyimpang seperti bullying, merokok, pacaran di lingkungan sekolah, dan tindakan asusila. Pihak sekolah secara aktif mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik pada awal tahun pelajaran, melalui kegiatan Penerimaan siswa baru , serta melalui pembiasaan dan pengawasan harian yang dilakukan oleh guru piket dan wali kelas. Tata tertib ini juga dipasang dalam bentuk cetakan dan banner di berbagai sudut sekolah, sehingga mudah diakses dan diingat oleh siswa.

Tata tertib ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengontrol perilaku, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter. Melalui penegakan tata tertib secara konsisten dan adil, siswa diajarkan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan sosial. Guru dan wali kelas berperan sebagai figur teladan dan pengawas dalam memastikan bahwa pelanggaran ditindak secara edukatif, bukan represif.

Bagi siswa yang melanggar tata tertib, sekolah tidak langsung memberi hukuman, melainkan lebih mengedepankan pendekatan pembinaan melalui teguran, konseling, hingga keterlibatan orang tua jika pelanggaran dilakukan secara berulang. Langkah ini merupakan bagian dari strategi preventif agar siswa tidak mengulangi kesalahan dan menyadari pentingnya perilaku moral yang baik.

Karena tata tertib sekolah merupakan bentuk konkret dari upaya pendidikan karakter yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal. Tata tertib dapat berfungsi sebagai alat pencegah terhadap perilaku menyimpang karena mampu membentuk kebiasaan yang baik jika ditegakkan secara konsisten³¹

2. Keterlibatan Guru, Orang Tua, Dan Pihak Sekolah Dalam Mendukung Langkah-Langkah Preventif Terhadap Dekadensi Moral

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengawalan moral siswa tidak dapat dilakukan secara parsial.

³¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 122.

Pihak madrasah, dalam hal ini guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan, memiliki peran penting dalam mengawasi dan membina moral siswa dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah. Namun, keberhasilan pembinaan tersebut sangat bergantung pada kerja sama aktif dengan orang tua siswa dan seluruh komponen madrasah lainnya.

Guru berperan sebagai pendidik dan teladan. Dalam interaksi sehari-hari, guru diharapkan menampilkan perilaku moral yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan. Guru juga memiliki akses untuk memantau langsung perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam kasus tertentu, guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang menunjukkan gejala moral menurun melalui dialog atau merujuk ke konselor.

Wali kelas bertindak sebagai penghubung utama antara pihak madrasah dan orang tua. Melalui komunikasi intensif, wali kelas dapat menyampaikan laporan perkembangan siswa kepada orang tua dan sebaliknya, memperoleh informasi dari rumah yang berguna dalam menilai kondisi moral siswa secara holistik.

Orang tua, di sisi lain, memiliki peran sentral sebagai pembina moral utama di rumah. Dalam praktiknya di MAN Bondowoso, pihak sekolah secara berkala mengundang orang tua dalam rapat komite madrasah, seminar parenting, atau pertemuan khusus terkait kasus perilaku siswa. Hal ini memperkuat sinergi antara sekolah dan rumah, sehingga pengawasan terhadap moral siswa menjadi berkesinambungan.

Komponen lain seperti kepala madrasah, staf TU, dan penjaga sekolah pun ikut berperan. Kepala madrasah memberikan dukungan kebijakan dan anggaran terhadap kegiatan pembinaan moral. Sementara itu, petugas keamanan dan staf TU membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif untuk perkembangan moral.

Karena tentang pendidikan karakter kolaboratif, pembinaan moral siswa memerlukan keterlibatan aktif tiga pihak utama, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini harus dibangun dalam bentuk komunikasi yang terbuka, konsistensi nilai, serta penguatan lingkungan pendidikan di semua lini³²

Kolaborasi yang terstruktur dan melibatkan seluruh unsur madrasah dan orang tua siswa ini terbukti mampu menjadi tameng preventif terhadap potensi dekadensi moral siswa, baik yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan, media sosial, maupun lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

3. Kontribusi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Di Kalangan Peserta Didik Di MAN Bondowoso

Layanan bimbingan dan konseling di MAN Bondowoso dimulai dengan proses identifikasi masalah siswa, khususnya yang berkaitan dengan kemerosotan moral seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, keterlibatan dalam pergaulan bebas, sikap tidak jujur, dan

³² Suyanto, "Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 1 (2022): hlm. 45-57

ketidakdisiplinan. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan langsung, pengisian angket moral, dan wawancara informal yang dilakukan oleh guru BK.

Melalui pendekatan ini, konselor memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kondisi psikososial siswa, latar belakang keluarga, tekanan sosial, dan pengaruh media yang dapat menjadi faktor penyebab kemerosotan moral. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam menyusun strategi layanan bimbingan yang tepat sasaran.

Setelah identifikasi dilakukan, layanan konseling individu diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang atau memiliki masalah moral secara personal. Konselor menggunakan pendekatan non-direktif dan membimbing siswa untuk menyadari kesalahan serta mengembangkan kesadaran moral secara mandiri.

Selain itu, layanan konseling kelompok juga dilakukan untuk siswa dengan masalah serupa. Dalam kelompok ini, siswa diajak berdiskusi, merenungkan kasus moral tertentu, dan saling memberi dukungan moral. Kegiatan ini bertujuan membentuk solidaritas positif dan menumbuhkan nilai empati, tanggung jawab, serta pengendalian diri.

Salah satu kekuatan layanan BK di MAN Bondowoso adalah keterlibatannya dalam kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa. Konselor secara rutin berkomunikasi dengan wali kelas untuk memantau perkembangan perilaku siswa di kelas. Bila

ditemukan masalah, guru BK mengundang orang tua untuk duduk bersama dalam sesi konseling keluarga.

Sinergi ini memungkinkan penyelesaian masalah moral siswa tidak hanya di sekolah, tetapi juga melalui kontrol dan pembinaan di lingkungan keluarga. Orang tua diberi pemahaman tentang pentingnya konsistensi nilai dan pola asuh yang mendukung perkembangan moral anak. Penelitian juga menegaskan bahwa efektivitas layanan BK dalam menangani kemerosotan moral sangat dipengaruhi oleh pola kolaborasi antara guru BK, guru lain, dan orang tua siswa, terutama dalam menangani kasus disiplin, bullying, dan penyimpangan sosial lainnya.³³



³³ Safitri, R., & Nasution, A. "Kolaborasi Layanan BK dan Orang Tua dalam Menangani Kemerosotan Moral Remaja." *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Islam*, Vol. 15, No. 2 (2023): hlm. 88–95

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jika cocok dengan data yang disajikan & juga dengan analisis informasinya, bisa ditarik kesimpulan yakni :

1. Tindakan preventif yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik, adalah dengan membuat dan mensosialisasikan tata tertib yang sudah di desain sedemikian rupa kepada para siswa dan siswi baru madrasah aliyah negeri bondowoso pada masa penerimaan Peserta Didik Baru
2. Keterlibatan guru, orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung tindakan preventif dekadensi moral peserta didik.. yakni diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa pembinaan akhlak. Dengan berbagai langkah tersebut, MAN Bondowoso berupaya tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, lalu mengawal secara ketat tata tertib yang sudah berjalan dengan baik
3. Peran bimbingan konseling dalam mencegah dekadensi moral peserta didik di MAN Bondowoso mempunyai kontribusi signifikan dalam menanggulangi kemerosotan moral peserta didik. Proses dimulai dari identifikasi masalah secara sistematis melalui observasi, angket, dan wawancara informal yang dilakukan oleh guru BK, sehingga diperoleh

pemahaman mendalam mengenai latar belakang perilaku menyimpang siswa. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan intervensi melalui layanan konseling individu maupun kelompok dengan pendekatan yang mendorong kesadaran dan perubahan perilaku secara internal.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, berikut ini terdapat masukan yang dapat disampaikan:

1. Guru BK diharapkan dapat lebih memaksimalkan upaya pencegahan dalam proses pembelajaran di kelas, misalnya dengan Membagikan imbalan ke siswa yang menunjukkan keberhasilan, tidak hanya sekedar memberikan Sanjungan. Di samping ini , penyampaian sasaran belajar kepada seluruh siswa juga penting untuk dilakukan.
2. Siswa yang mulai terpengaruh oleh penurunan moral dan bersedia mengikuti layanan yang tersedia dapat ditangani dengan cara memanggil yang bersangkutan, kemudian diberikan pemahaman agar perilaku tersebut tidak berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi .
(Bandung :Remaja Rondakarya).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif ,
(Sukabumi:CV Jejak),
- Amanda Fajar Maratusyakh, *E-Modul Pencegahan Pergaulan Bebas*
(Yogyakarta:SMPITLHI2023)
<https://online.flipbuilder.com/jkcep/fxlp/index.html#p=7>
- Arya Gunawan, *Modul 1 ETIKA, MORAL, NILAI Dan NORMA*(2019)Hlm.1
https://www.academia.edu/40494185/Modul_1_ETIKA_MORAL_NILAI_DAN_NORMA?utm_
- Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2. (2020)
- Burhan Burgin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana,),
- Hasmiati Amanda, ” *Pelaksanaan Konseling Individual Dalam menanggulangi Dekadensi Moral Siswa Di Smk Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan*”(Jurnal, IAIN Madura, Madura , 2020)
- Hamzah B Uno Dkk ,. Belajar dengan Penekatan PAILKEM (Jakarta:Pt Bumi Aksara,2015.)
- Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh
(Bandung : PT Remaja Rosydakarya.2014)
- Intan Mayora, ” *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja Melalui Layanan Informasi Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Thesis, UIN Raden Intan, Lampung , 2020)
- Juliyana Fitri, ”*Upaya Guru BK Untuk Pencegahan Degradasi Moral Siswa SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar*”(Skripsi,UIN Ar-Raniry,Aceh , 2022)
- Mursalim ,”*Implementasi bimbingan dan konseling dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik MAN 1 Parepare.*” (Thesis , IAIN Parepare,Kediri , 2020)
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, Prenadamedia Group, 2016,

- Nadia Dewi Afrita, "Dekadensi Moral Remaja dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat" (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2020)
- Ramdani, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di MA Negeri 1 Lebong" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020)
- Safitri, R., & Nasution, A. "Kolaborasi Layanan BK dan Orang Tua dalam Menangani Kemerosotan Moral Remaja." *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Islam*, Vol. 15, No. 2 (2023): hlm. 88–95
- Soekanto, S.. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press.2018)
- Solihah Nurhasanah, "Analisa Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Problematika Di SMK Negeri 5 Kota Samarinda " (Studi Kasus,Samarinda,2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Sugik, ,"Wakil Kepala Bagian Kesiswaan", diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 06 Maret 2024
- Suyanto, "Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 1 (2022): hlm.
- Tim Penyusun UIN Jember , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember,UIN Jember Press 2021),
- Tazkia, *Al Quran dan terjemahan*(Depok:2021)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, RajaGrafindo Persada, 2015, hlm. 15–17
- Yadi, ,"Guru Bimbingan Konseling ", diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 05 Maret 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Rifki Zilfani Alfadilah
NIM : T20181227
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bondowoso, 29 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Rifki Zilfani Alfadilah

T20181227

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus Penelitian
Tindakan Preventif Dekadensi Moral Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Akademik 2023/2024	1.Tindakan Preventif	1. Identifikasi dan Deteksi Dini Masalah Moral (Rusiana, N. R. Siregar, & A. Rudin, "Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi degradasi moral siswa," <i>Jurnal Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling</i> 4, no. 1 (2022):. 2. Pemberian Layanan Konseling Individu	1. a. Observasi b.Dokumentasi c.wawancara (Rusiana, N. R. Siregar, & A. Rudin, "Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi degradasi moral siswa," <i>Jurnal Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling</i> 4, no. 1 (2022):. 2.a.konseling rutin, b.penguatan moral (Ismail, "Peran guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan moral karakter siswa dengan metode narasi," <i>Jurnal Pencerahan</i> 17, no. 1 (2023))	1, Informan: a. Waka kesiswaan b. Guru BK c. Siswa <i>random kelas x,xi , xii</i> 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 2. Metode Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data Analisis data model Miles, Huberman,	1. Bagaimana upaya preventif yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam menghadapi kemerosotan moral siswa? 2. Bagaimana keterlibatan guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung langkah-langkah preventif terhadap dekadensi moral? 3. Bagaimana kontribusi layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kemerosotan moral di kalangan peserta

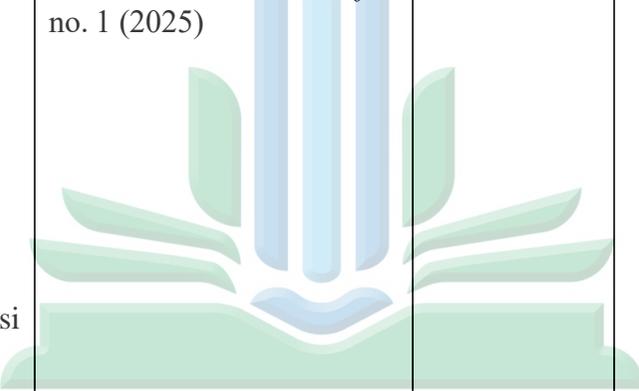
	2.Dekadensi Moral	<p>(Ismail, “Peran guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan moral karakter siswa dengan metode narasi,” Jurnal Pencerahan 17, no. 1 (2023))</p> <p>3. Layanan Konseling Kelompok (B. Johan et al., “Metode konseling kelompok dalam menumbuhkan karakter Islam pada remaja,” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia 4, no. 3 (2023):</p> <p>1. Bentuk</p>	<p>3.a. forum diskusi moral, empati & tanggung jawab.</p> <p>B. Johan et al., “Metode konseling kelompok dalam menumbuhkan karakter Islam pada remaja,” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia 4, no. 3 (2023):</p> <p>1.- Ketidakhadiran/terlambat masuk kelas</p>		<p>dan Saldana</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Teknik</p>	<p>didik di MAN Bondowoso?</p>
--	-------------------	--	---	--	--	--------------------------------

		<p>Perilaku Dekadensi Moral</p> <p>2.Faktor Penyebab Dekadensi Moral</p>	<p>-Disciplines seperti mencontek, ketidaksopanan, merokok, bolos sekolah</p> <p>-Sikap tidak menghormati guru, perilaku gaduh di kelas</p> <p>(Nurchaya, <i>Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang, Jurnal Civic Hukum</i> 4, no.2 (Nov 2019)</p> <p>2.-Kondisi keluarga (broken home, kurang bimbingan)</p> <p>-Pengaruh lingkungan dan pergaulan</p> <p>-Dampak teknologi/media sosial</p> <p>-Lemahnya pemahaman nilai-nilai Pancasila dan agama</p> <p>(Tri Rahmaniar, Dodi Priyatmo Silondae, Faktor-Faktor Eksternal</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>Penyebab Dekadensi Moral Siswa Dan Upaya Penanggulangannya, Volume 2 Nomor 1, Januari 2023</p> <p>3. - Penurunan motivasi dan kualitas belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan sekolah tidak kondusif -Terhambatnya pembentukan karakter dan kedisiplinan <p>(Rahmatillah, <i>Pengaruh Dekadensi Moral terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Aceh Besar</i>, skripsi UIN Ar-Raniry (2018)</p>			
	3.Bimbingan Konseling	1. Konseling Individu	<p>1. Sesi konseling dilaksanakan secara rutin (terjadwal).</p> <ul style="list-style-type: none"> -Metode konseling disesuaikan dengan kebutuhan siswa. -Terdapat pendampingan 			

			<p>emosional dan pengembangan kesadaran diri.</p> <p>-Upaya evaluasi perkembangan tiap siswa dalam sesi.</p> <p>(Khairani, “Program Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik...,” <i>Jurnal Pendidikan Penggerak</i> 2, no. 2 (2024)</p> <p>2. -Tersedianya forum diskusi kelompok.</p> <p>-Teknik kelompok (misalnya sosiodrama) digunakan untuk pengembangan karakter.</p> <p>-Pelibatan siswa dalam refleksi bersama dan penguatan empati.</p> <p>- Adanya evaluasi grup terhadap perubahan perilaku moral.</p> <p>(Mustofa et al., “Program Bimbingan dan Konseling</p>		
--	--	--	---	--	--

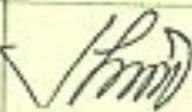
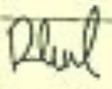
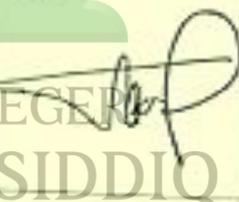
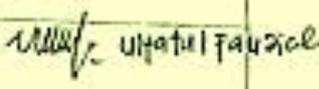
		<p>2. Konseling Kelompok</p> <p>3.Layanan Informasi dan Konsultasi</p>	<p>di Sekolah,” <i>Pedagogika</i> 4, no. 2 (2024): 177–182.)</p> <p>3.-Tersedia sumber informasi (brosur, materi BK).</p> <p>-Sesi konsultasi terbuka untuk siswa terkait persoalan pribadi, akademik, dan sosial.</p> <p>-Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah konsultasi.</p> <p>Khairani, “Program Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik...,” <i>Jurnal Pendidikan Penggerak</i> 2, no. 2 (2024):</p> <p>4. -Koordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas.</p> <p>-Pelibatan orang tua dalam sesi konseling/tripartit.</p> <p>-Kerjasama dengan pihak eksternal (misal konselor klinis, lembaga).</p>			
--	--	---	--	--	--	--

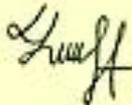
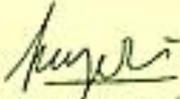
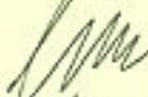
			<p>-Komunikasi kontinu dalam memantau perkembangan siswa. Panjaitan, M. L. Adira & G. Lesmana, "Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Regulasi Pendidikan," <i>Edukatif</i> 3, no. 1 (2025)</p>			
		4. Kolaborasi dengan Stakeholder				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 05 Maret 2024	Menemui Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK Dan Staff TU Untuk Mengantar Surat Penelitian & Menerima Surat Izin Untuk Melakukan Penelitian	 Ustadh Muz
2	Senin, 05 Maret 2024	Menemui Guru BK Untuk Membahas Penelitian kedepannya	
3	Senin, 05 Maret 2024	Observasi Kondisi Sekolah & Tingkah Laku Siswa Secara Umum	 Pak Zulfan A.
4	Rabu, 06 Maret 2024	Wawancara Kepada Pak Santoso S.Ag., M.Pd Selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
5	Rabu, 06 Maret 2024	Wawancara Kepada Bapak Sugi Hariyanto S.Pd. Selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
6	Rabu, 06 Maret 2024	Wawancara Kepada Pak Supiyadi Selaku Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
7	Selasa 12 Maret 2024	Observasi Pembelajaran BK Di Kelas XI Dan Wawancara Terhadap Salah Satu	 Ustadh Fauzid

		Siswa/Siswi	
8	Selasa 25 maret 2024	Observasi Pembelajaran BK Di Kelas XI Dan Wawancara Terhadap Salah Satu Siswa/Siswi	 Khansab S.R.
9	Kamis 21 maret 2024	Observasi Pembelajaran BK Di Kelas XII Dan Wawancara Terhadap Salah Satu Siswa/Siswi	 Keytha Moqodum PL.
10	29 MARET 2024	Wawancara Terakhir Terhadap Guru BK Dan Cross Check Terhadap Guru BK Yang Lain Terkait Pembahasan Penelitian	
11	28 maret 2024	Meminta Kelengkapan Dokumen Terkait Penelitian	
12	03 mei 20245	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian Kepada Staff TU	

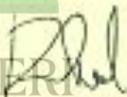
Bondowoso, 30 April 2024

Kepala MAN Bondowoso

Mahasiswa



Saritjo S. Ag., M.Pd.



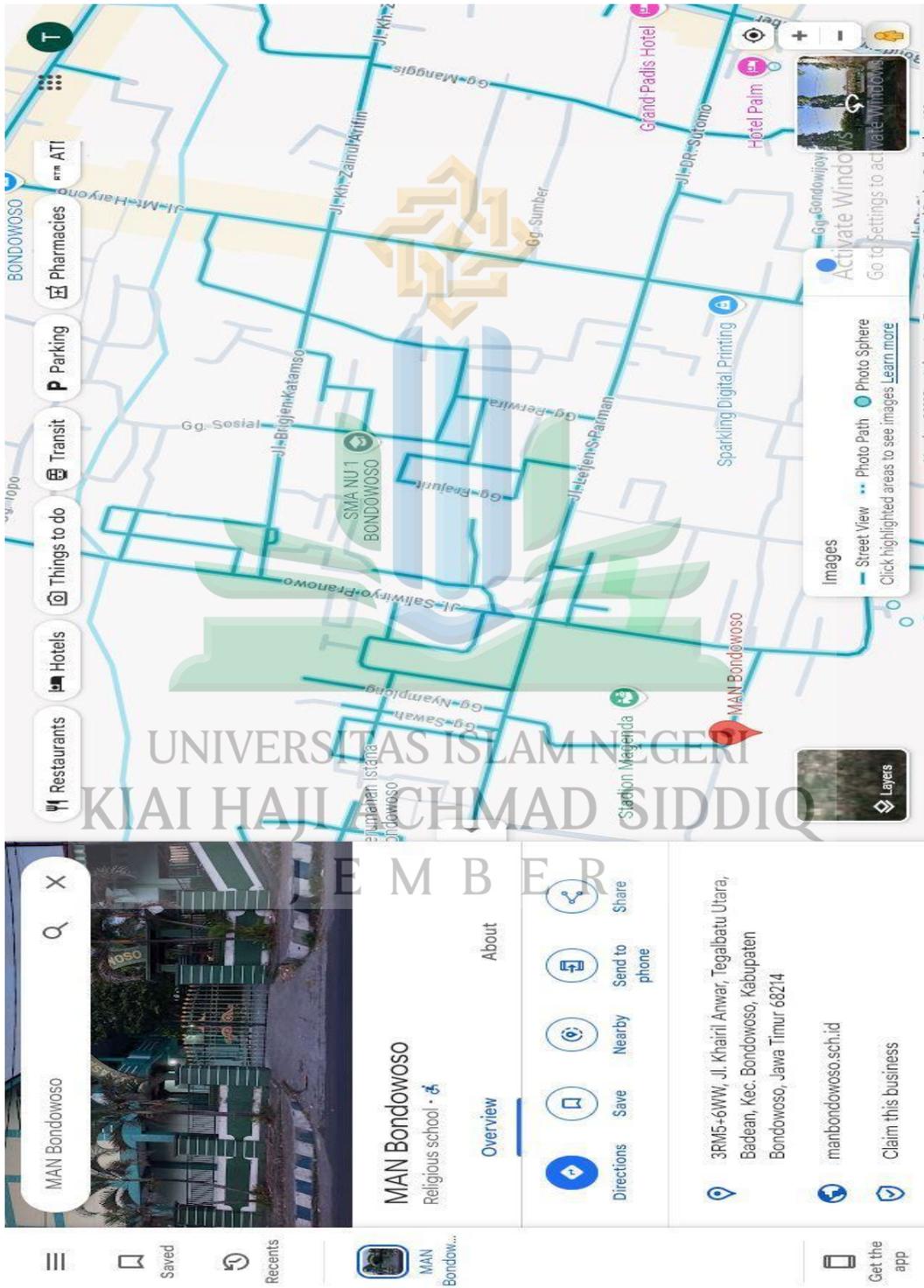
Ritka Ziliani A., T20181227

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Lampiran 4

LOKASI
MAN BONDOWOSO



Lampiran 5

**FOTO LEMBAGA
MAN BONDOWOSO**





Lampiran 6

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara Dengan Guru BK



Wawancara Dengan siswi



Menjadi observer pasif



Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12696/In.20/3.a/PP.009/06/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN Bondowoso
 Jl. Khairil Anwar No. 278, Kelurahan Badean,Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181227
 Nama : RIFKI ZILFANI A.
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Tindakan Preventif Dekadensi Moral Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Akademik 2023/2024 " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Santoso, S.Ag.,M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Maret 2024
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
Telephon 0332-421032 email : manbondowoso278@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 486/Ma.13.06.01/05/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama	: Rifki Zilfani Alfacilah
NIM	: T20181227
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Prodi/ Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Asal Kampus	: UIN KH. Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian	: Tindakan Preventif Dekadensi Moral Peserta didik Melalui Bimbingan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Akademik 2023/2024

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 3 Mei 2025

Kepala,



Santoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru BK yang mengajar di kelas dan pada saat menangani siswa yang sedang bermasalah,
3. Mengamati cara pembelajaran guru BK pada saat proses belajar mengajar
4. Mengamati proses pemberian motivasi belajar kepada siswa/i yang dilakukan oleh guru BK

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Waka Kesiswaan

- a. Apa saja perilaku yang dianggap melanggar Tata Tertib Madrasah ?
- b. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung penerapan Tata tertib madrasah?
- c. Apa upaya konkret yang dilakukan oleh madrasah untuk membangun karakter dan moralitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tata Tertib Madrasah?
- d. Bagaimana madrasah memastikan konsistensi dan keberhasilan implementasi Tata Tertib Madrasah dalam menjaga moralitas siswa dari waktu ke waktu?

2. Untuk Guru BK

- a. Bagaimana tindakan preventif yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik?

- b. Bagaimana Keterlibatan guru , orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung tindakan preventif dekadensi moral ?
- c. Bagaimana peran bimbingan konseling dalam mencegah dekadensi moral peserta didik di MAN Bondowoso ?

3. Untuk Siswa/i

- a. Gimana pendapat kamu soal pendidikan moral di sekolah? Menurut kamu, penting nggak buat mengurangi tindakan moral yang merosot ?
- b. Kalau misalnya kamu punya teman yang mulai terlibat hal-hal negatif kayak kebut-kebutan atau kriminal, apa yang bakal kamu lakukan biar dia nggak terjerumus lebih jauh?
- c. Apa kamu setuju kalau ada hukuman atau aturan yang lebih ketat buat mencegah kebut-kebutan, kriminalitas, atau mencuri? Kenapa?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil beserta sejarah MAN Bondowoso
- b. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian
- c. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA

Nama : Sugi Hairiyanto, S.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/Waktu :

Tempat : Ruang Waka MAN Bondowoso

1. Apa saja perilaku yang dianggap melanggar Tata Tertib Madrasah ?

Jawaban : itu mas tertera di form tata tertib madrasah , ada beberapa yang melanggar , contohnya Melakukan tindakan asusila seperti zina , atau yang mengarah pada perbuatan mesum atau setara pelecehan seksual , menikah secara sirri resmi , membawa mengedarkan mengonsumsi minuman keras , berjudi , mencuri , melakukan pidana, dan lain lain

2. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung penerapan Tata tertib madrasah?

Jawaban: Untuk mencegah hal-hal yang sudah masuk ke madrasa. Seperti yang saya sampaikan di awal tadi. Bahwa untuk berhasilnya.

Dari tata-tata TATIP yang ada di madrasa ini. Ini juga perlu kawalan dari orang tua. Orang tua didirikan sosialisasi. Mulai dari anaknya itu. Putra putrinya baru masuk ke madrasa. Ini sudah dikumpulkan.

Diundang semua orang tua. Kemudian didirikan sosialisasi. Mengenai berbagai hal. Yang mulai dari khusus. Kemudian juga mengenai penghiasan keagamaan yang di madrasa. Kemudian juga tata TATIP. Itu disampaikan semua.

3. Apa upaya konkret yang dilakukan oleh madrasah untuk membangun karakter dan moralitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tata Tertib Madrasah?

Jawaban: Tentunya sudah ada, aturan, sudah ada ketetapan yang menggaris bawahi dari tata terbit kemudian. Kemudian untuk pengetahuan anak-anak terhadap tata terbit itu, maka perlu sosialisasi.

Jadi ada sosialisasi baik terhadap anak-anak dan juga terhadap orang tua. Karena tata terbit ini tidak hanya dikawal oleh madrasa, tetapi juga orang tua di dalam hal ini tentunya juga dikawal. Kenapa orang tua tidak dikawal? Karena tata terbit ini berlaku 24 jam.

Tidak hanya berlaku pada saat anak-anak di madrasa. Larangan merokok. Merokok itu bukan larangan hanya di madrasa, tetapi juga larangan selama dia menjadi Siswa

Jadi merokok di rumah. Walaupun seandainya misalnya orang tua mimpinkan merokok. Dibilikan dengan orang tua karena anaknya mimpinkan merokok.

Kemudian merokok bersama orang tua di ruang tamu di rumahnya sendiri. Kemudian mungkin ada orang umum melihat. Kemudian menyampaikan informasi tersebut ke madrasa.

Kenapa? Jadi larangan merokok itu bukan karena hanya di madrasa. Kemudian di luar madrasa pun berarti tidak. Sama seperti berkelahi misalnya.

Berkelahi bukan hanya di madrasa. Di luar madrasa pun juga ada kemimpinan.

Tetap berlaku 24 jam. Termasuk aturan-aturan data terbit yang lain. Itu berlakunya 24 jam selama menjadi siswa atau siswi di madrasa.

4. Bagaimana madrasah memastikan konsistensi dan keberhasilan implementasi Tata Tertib Madrasah dalam menjaga moralitas siswa dari waktu ke waktu?

Jawaban : Jadi perlu kawalan. Juga harus ada tim. Namanya tim TATIP.

Ini ketua tim TATIP. Habis itu semuanya harus terlibat. Bukan hanya tim tersebut. Tetapi semua unsur. Baik guru atau mungkin juga karyawan. Itu juga terus mengawal berjalannya TATIP. Kalau seandainya misalnya ada informasi siswa. Oh pada saat berangkat ke madrasa. (Ada yang melihat misalnya STAFF TTU misalnya melihat. (Maka disitu nanti menaikkan. Ini semuanya itu nanti atas kerjasama. Bukan hanya dari pintar madrasa. Tetapi juga dari masyarakat. Justru informasi yang sering masuk ke madrasa justru dari masyarakat. Contoh. Misalnya siswa pajaran di luar. Itu kadang-kadang justru informasi dari masyarakat yang menyampaikan ke madrasa. Jadi untuk mengawal dari berjalannya TATIP ini secara efektif. Kemudian juga konsisten. Kemudian juga segala pembinaan yang harus diberikan.

Atas konsekuensi dari kelelahan atau pelanggaran. Bila dianggapkan siswa. Maka disitu semuanya. Itu nanti akan punya peran. Baik di antar madrasa maupun di luar madrasa termasuk masyarakat. Salah satunya juga termasuk orang tua.

HASIL WAWANCARA

Nama : Supiyadi, S.Pd

Jabatan : Guru BK MAN Bondowoso

Hari/Waktu :

Tempat : PTSP MAN Bondowoso

1. Bagaimana tindakan preventif yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik?

Jawaban : Itu yang ditanyakan preventifnya itu dari luar atau dari dalamnya?

Dari sekolah sendiri? Kalau dari sekolah, misalnya sebanyak macam pelanggaran. Ada yang mana dari pacaran, ada anak yang solat Tuhan, ada anak yang KBM di luar. Itu kan banyak kan? Itu yang diminta yang mana? Di KBM tapi anak di luar, itu kan masuk ke pelanggaran. Kalau yang diminta itu yang mana? Kalau yang pacaran, tindakan kita itu beda dengan tindakan anak dari rumah yang tidak sampai ke sini. Kan tindakannya sama.

Jadi ketika kalau misalnya dari rumah, tapi tidak sampai ke sini. Sehingga kami, kalau sudah 1 kali, 2 kali, 3 kali. Nah ini seperti ini, kami memvisit ke sekolah, ke ruang sekolah.

Ternyata bagaimana orang tua itu? Kita mengumpulkan data dulu, mengumpulkan data. Kumpulkan data berarti kalau sudah data ini sudah keluar, oh berarti orang tuanya seperti ini. Menghukum dengan anak itu.

Tanya, kami harus bagaimana tindakan anak itu Bertindak kepada orang tua, kalau memang mau dengan program sekolah seperti ini, munggu kita lanjut. Tapi kalau tidak mau, munggu kita carikan. Itu tindakan kami.

Kalau memang sudah tahu dengan prologi orang tua. Sekarang kalau tidak tahu dengan prologi orang tua, kita tidak berpilih. Itu kalau dari segi anak yang malas, sudah disupport dari rumah masuk tapi tidak sampai ke sini.

Tapi kalau dari beda dengan anak yang pacaran. Kalau anak yang pacaran, kita pendekatan. Baik yang dari pihak perempuan maupun yang dari pihak anak.

Pendekatan kita. Ketika kita pendekatan 1 kali, 2 kali, 3 kali, 4 kali masih dekat. Maka kita pemanggilan orang tua itu untuk apa? Tapi kita sudah visit pemberitahuan dengan butuh-butuh.

Contohnya misalnya, kita sudah punya barang bukti. Seperti ini ya, ini kan sudah melanggar kan. Nah karena seperti ini, ini kan sudah tukar bukti kan. Kita anukan ke orang tua dulu, orang tua mendukung anda dengan adanya anak seperti ini. Akhirnya orang tua itu marah-marah. Saya tidak setuju dengan anak ini. Nah ini kita lain lagi. Tapi kalau sudah tahu, sudah mengerti, beda lagi tindakan kita. Jadi apa semuanya kalau pacaran? Tidak, tidak seperti itu.

Kami dari BK itu seperti itu. Kalau di KBM misalnya, kita dulu, kita sudah lihat dulu. Tidak langsung nyalakan anak di luar, karena di KBM anak di luar.

Tidak, kami lihat dulu gurunya, apa siswanya. Kalau gurunya yang tidak cocok dengan anak, tapi anak dibiarkan, tidak ada pendekatan. Lalu kita nyalakan anak.

Guru sendiri tidak ada pendekatan. Itu kalau dari KBMnya, jadi beda-beda. Tingkatannya beda-beda.

Kalau tinggalkan di bagian narkoba, kebut-kebutan di jalan? Kebetulan kalau narkoba, kita belum pernah. Belum pernah, tapi pernah nanya. Kalau kebut-kebutan di jalan, saya kira masnya tahu sendiri di mana itu anak-anak.

Kalau memang kebut-kebutan ini kan jarang masuk ke polisi. Sehingga kami sebagai belakangnya, kadang-kadang Cuma anak-anak paling nyerempet. Saya biasalah pakai helm, tidak tahu dengan bodinya anak, tidak tahu dengan bodi kita.

Kalau saya keluar ganti sepeda, saya bawa sepeda, nanti dia bawa sepeda itu, kan tidak tahu. Jarang lah saya, bukan jarang, saya tidak menangani. Paling yang ditangani itu kanal port, sepeda tidak lengkap, peralatannya itu saja yang ditangani.

2. Bagaimana Keterlibatan guru , orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung tindakan preventif dekadensi moral ?

Jawaban : Tentang keterlibatan guru, orang tua dan tidak sekolah, kami mendukung tindakan pendekatan sekolah, keterlibatannya guru dan orang tua. Guru maksudnya guru bidang setudi. Kalau keterlibatannya guru bidang setudi untuk penjaga itu kurang begitu efektif. Karena guru bidang setudi itu cukup ngajar saja. Karena kalau diceritakan, orangnya sudah tahu sendiri. Guru

, pembelajaran selesai dan sudah hilang. Tapi kalau masih sedikit ada kepedulian kepada kasus-kasus itu.

Yang paling dominan tentu guru BK Wali kelas itu pun tidak semuanya wali kelas. Paling endah hanya 30 persen.

Itu yang penjagaan dari kenalan pekerja. Karena kalau penjagaan dari guru-guru kan sekarang ketahuannya padahal kan dari nilai. Tapi nilai itu pun juga tidak ada nolnya.

Tidak ada apa, ngaruhnya. Coba sekarang, emasnya dapat 72. KKM-nya 74.

Tapi dikasih, diraport, 85. Iya kan? Padahal harus dicegah dulu. Mau ngasih nilai di raport itu, 86.

Itu bagaimana seharusnya? Bagaimana ketika guru itu masuk? Di absensinya satu bulan, ada berpuluh-puluh, ada lima. Yang masuk hanya dua. Tapi dikasih 8. Ada pencegahan.

Sekarang kumpulkan dengan remaja. Di remaja, kalau sudah seperti itu, apa yang akan jadi pikiran remaja? Sih, enggak apa-apa. Tolong saja dikasih 7 kok.

Nah iya kan? Itu mas, kayak gitu. Tapi kalau BK kan pendekatan. Pendekatan ke anak, langsung ke orang tua.

Kenapa? Tanpa komunikasi dengan orang tua, bahkan . Sama dengan barusan. Barusan itu saya bilang ke orang tuanya.

(Tapi saya enggak tahu, kalau anak ini ikut sini atau enggak tahu. Pak, mohon maaf, karakter anaknya Jendengan memang dia. Tapi wataknya keras.

Paling enggak, Jendengan harus. Bisa mengarahkan. Dia memang yang saja.

Dia diikuti kerati. Kalau malam latihan sampai jam 2. Coba jam 2 malam. Ini kan rumah orang tua. Jadi mau nyalakan anak, enggak Saya sudah nyalakan anaknya. Nyalakan orang tuanya. Kenapa saya ke rumahnya? Ya itu akibatnya dari orang tua mengarahkan anak.

Orang tua mengajari anak. Benar katanya orang tua itu tapi bagi masyarakat. Kenapa? Karena dia orang tua punya musuh.

(Anaknya juga dianjukan, nanti membela saya. Kan saya larang. Tapi bagi dia benar.

Karena anak harus membela orang tua. Tapi disuruh ikut kerati. Membeda paham.

Biar enak katanya. Itu kupilang sendiri. Pas saya menyalakan anak, enggak Yang salah tetap orang tua. Anak ini bagaimana? Sekarang saya. Bisa tahu beda sesuatu ditahu dengan pemerintahan anak? Enggak.

Paling dilaporkan. Ini nilainya sekian kak. (Pernah ini tinggi.

Padahal permasalahannya memang adalah keluarga. Tapi guru dapat tahu. Kenapa? Guru datangnya hanya mengejar target.

Apa? Kalendungan. Kalendungan itu. Kayak gitu.

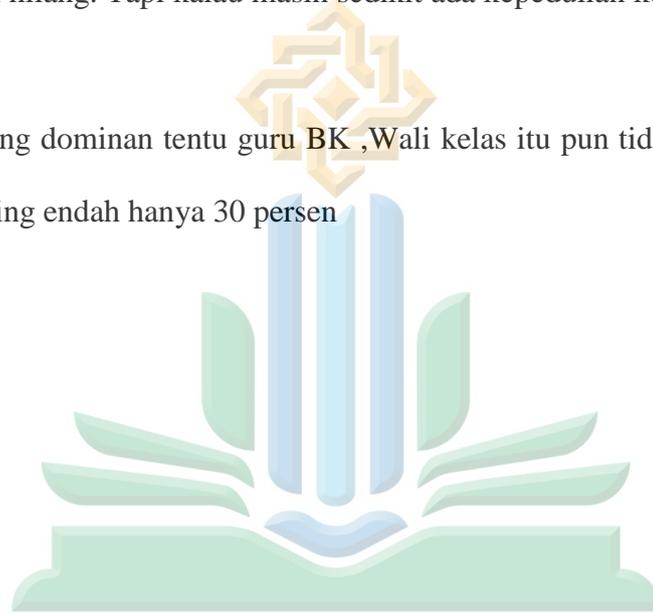
Jadi kalau ditanya bagaimana kelibatangannya itu. Ada kelibatan. Tapi setiap manusia.

Yang paling banyak itu yang malah dilindungi oleh orang tua. Paling banyak itu. Gitu aja.

3. Bagaimana peran bimbingan konseling dalam mencegah dekadensi moral peserta didik di MAN Bondowoso ?

Jawaban : Kalau keterlibatannya guru bidang studi untuk Menjaga itu kurang begitu efektif. Karena guru bidang studi itu cukup ngajar saja. Karena kalau diceritakan, orangnya sudah tahu sendiri. Guru , pembelajaran selesai dan sudah hilang. Tapi kalau masih sedikit ada kepedulian kepada kasus-kasus itu.

Yang paling dominan tentu guru BK ,Wali kelas itu pun tidak semuanya wali kelas. Paling endah hanya 30 persen



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Siswi Kelas

Hari/Waktu :

Tempat : Depan Kelas

1. Gimana pendapat kamu soal pendidikan moral di sekolah? Menurut kamu, penting nggak buat mengurangi tindakan moral yang merosot ?

Jawaban: Menurut saya, pendidikan moral di sekolah itu penting banget.

Soalnya, sekarang ini banyak banget kasus-kasus di luar sana yang nunjukin kalau moral anak-anak muda mulai merosot, kayak bullying, ngomong kasar, kurang sopan sama guru atau orang tua, dan hal-hal lainnya.

Menurut saya, pendidikan moral juga bantu kita buat ngerti mana yang baik dan mana yang nggak, terus ngajarin kita juga buat punya sikap yang baik ke.

Jadi, kalau dari kecil udah dibiasain sama nilai-nilai moral, insyaAllah pas gede nanti kita jadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan punya akhlak yang baik.

Intinya sih, pendidikan moral itu penting banget buat mengurangi tindakan-tindakan yang nggak sesuai norma. Bukan Cuma buat nilai di rapot aja, tapi bener-bener buat bekal hidup kita ke depannya.

2. Kalau misalnya kamu punya teman yang mulai terlibat hal-hal kayak kebut-kebutan atau, apa yang bakal kamu lakukan biar dia nggak terjerumus lebih jauh?

Jawaban: Kalau saya punya teman yang mulai terlibat hal-hal kayak kebut-kebutan atau sampai ke tindakan , jujur aku bakal khawatir banget. Tapi sebagai temannya, saya nggak tinggal diam juga. Yang pertama saya lakukan pasti ngajak dia ngobrol baik-baik, tanpa menghakimi. Saya pengen tahu kenapa dia sampai kayak gitu, mungkin aja dia lagi punya masalah yang dia nggak ceritain ke orang lain.

Terus, saya bakal coba ingetin dia pelan-pelan, kasih nasihat dan ajak dia balik ke hal-hal yang positif. Misalnya ngajak dia ikut kegiatan yang bermanfaat kayak pengajian, organisasi di sekolah, atau ngobrol sama guru BK. Kalau perlu, aku juga bakal cari bantuan dari orang yang dia percaya, kayak keluarganya atau guru, supaya bantu dia juga.

Saya percaya, kalau kita deketin dia dengan cara yang baik dan tulus, insyaAllah dia 74ias sadar dan nggak makin jauh terjerumus. Soalnya, teman yang baik itu bukan yang Cuma nemenin pas senang, tapi juga yang mau bantu saat kita lagi salah jalan.

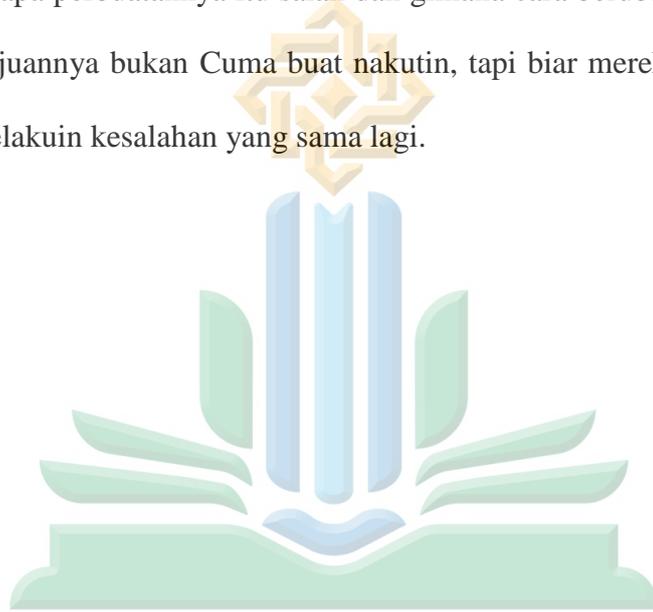
3. Apa kamu setuju kalau ada hukuman atau aturan yang lebih ketat buat mencegah kebut-kebutan, kriminalitas, atau mencuri? Kenapa?

Jawaban: Menurut saya, iya, setuju kalau ada hukuman atau aturan yang lebih ketat buat mencegah kebut-kebutan, kriminalitas, atau mencuri. Soalnya, kalau nggak ada aturan yang tegas, orang-orang jadi ngerasa bebas ngelakuin apa aja tanpa mikirin akibatnya.

Apalagi hal-hal kayak kebut-kebutan atau mencuri itu ngerugiin orang lain juga, bukan Cuma diri sendiri. Misalnya kebut-kebutan, itu kan bikin

kecelakaan yang bahaya banget, nyelakain diri sendiri atau orang lain di jalan. Kalau aturan atau hukuman nggak tegas, orang-orang malah nganggepnya sepele.

Tapi menurut saya, selain hukuman yang tegas, harus dibarengin juga sama pendidikan moral dan pembinaan. Jadi nggak Cuma dihukum, tapi juga diajak ngerti kenapa perbuatannya itu salah dan gimana cara berubah jadi lebih baik. Karena tujuannya bukan Cuma buat nakutin, tapi biar mereka juga sadar dan nggak ngelakuin kesalahan yang sama lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Rifki Zilfani A.
 NIM : T20181227
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 06 Desember 1999
 Program Studi : PAI
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Alamat : Desa Penanggungan RT 013/RW 01 Kec. Maesan
 Kab. Bondowoso Prov. Jawa Timur

Pendidikan :

1. TK Al Furqon
2. SDN Maesan 1
3. SMPN 02 Maesan (2012-2015)
4. MAN Bondowoso (2015-2018)

Pengalaman Organisasi :

- | | |
|---|-----------|
| 1. Anggota OSIS SMPN 2 Maesan | 2013-2014 |
| 2. Anggota Remus Ubudiyah MAN Bondowoso | 2016-2017 |
| 3. Pengurus Takmir Masjid Al Ikhlas Kec. Maesan | 2022-2024 |